

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP
KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI
KLINIK DI RSUD KRMT WONGSONEGORO
SEMARANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Diploma IV Kesehatan
Bidang Analis Kesehatan**



Disusun Oleh :

Cut Elvira Tanzil

G1C219023

**PROGRAM STUDI D IV ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SEMARANG**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul
**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP
KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI
KLINIK DI RS KRMT WONGSONEGORO
SEMARANG**

Cut Elvira Tanzil
G1C219023

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Budi Santosa, M.Si, Med

NIK. 28.6.1026.033

Tanggal, 20 Oktober 2021

Pembimbing II



Umi Amalia SE, M.Kom

NIDN. 0602127801

Tanggal, 20 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi DIV Analis Kesehatan
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan



Fandhi Adi Wardoyo, M. Sc

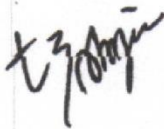


NIK : 28.6.1026.277

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan pada sidang jenjang Pendidikan Tinggi Diploma IV Kesehatan Bidang Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Tanggal Sidang : 20 Januari 2021

Susunan Tim Penguji :

No	Nama	Narasumber	Tanda Tangan	Tanggal
1	Toeti Rahajoe, SKM. M.Kes NIK. 8805360018	Penguji I		
2	Dr. Budi Santosa, M.Si, Med NIK. 28.6.1026.033	Penguji II		
3	Umi Amalia SE, M.Kom NIDN. 0602127801	Penguji III		

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa Tugas Akhir ini adalah karya sendiri, disusun tanpa tindakan plagiatisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Semarang.

Nama : Cut Elvira Tanzil
NIM : G1C219023
Fakultas : Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Program Studi : DIV Analis Kesehatan
Judul : Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiatisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, Januari 2021



Cut Elvira Tanzil

**KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PRANATA LABORATORIUM PATOLOGI
KLINIK DI RSUD KRMT WONGSONEGORO
SEMARANG**

Cut Elvira Tanzil¹, Budi Santosa², Umi Amalia²

1. Mahasiswa Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
2. Pengajar Program Studi DIV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

ABSTRAK

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada dasarnya mudah. Namun pada penerapannya tidak semua petugas laboratorium yang mempunyai risiko cukup besar, selalu menggunakannya. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab Pranata Laboratorium tidak patuh menggunakan APD, meskipun perusahaan telah menyediakan dan menerapkan peraturan yang mewajibkan Pranata Laboratorium menggunakan APD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi dan Pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang. Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah Pranata Laboratorium Patologi Klinik yang berjumlah 23 orang. Hasil yang diperoleh dari analisis hubungan motivasi terhadap kepatuhan penggunaan APD adalah 14 orang (60,9%) termotivasi sedang dan 9 orang (39,15) termotivasi tinggi. Analisis hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD diperoleh nilai 13 orang (56,5%) dengan tingkat pelatihan tinggi dan 10 orang (43,5%) dengan tingkat pelatihan sedang. Hasil uji Exact fisher diperoleh nilai p sebesar 0,162 dan 0,341 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata Laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Kata Kunci : Motivasi dan Pelatihan, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri (APD)

**THE EFFECT OF MOTIVATION AND TRAINING K3 AGAINST
COMPLIANCE THE USE OF A SELF- PROTECTIVE APPARATUS ON
PRANATA THE PATHOLOGY LABORATORY CLINIC AT KRMT
WONGSONEGORO**

SEMARANG REGIONAL PUBLIC HOSPITAL

Cut Elvira Tanzil¹ , Budi Santosa² , Umi Amalia²

1. Student of the DIV Health Analiyst Study Program, Faculty of Nursing and Health, Muhammadiyah University of Semarang.
2. Lecturer at the DIV Health Analiyst Study Program, Faculty of Nursing and Health, Muhammadiyah University of Semarang.

ABSTRACT

The use of a self – protective apparatus (SPA) basically easy, but at the applications not all laboratory technician have significant risk, used it all the time. There are many factors that causes laboratory not in use the self – protective (SPA). Although companies have prepared and applying a rule for labor used a self – protective (SPA). This research aims to understand The Effect of Motifation and Training K3 Against Compliance the use of a Self – Protective apparatus an Pranata the Laboratory Clinic at KRMT Wongsonegoro Semarang Regional Public Hospital. This type of research is an observational analytic with a cross sectional approach. Respondents in this research was pranata the pathology laboratory clinic KRMT Wongsonegoro Semarang Regional Public Hospital with a population and samples as many 23 people. The results relationship between motivation and compliance with the use of self- protection tools is 14 people (60,9%) moderately motivated and 9 people (39,15%) highly motivated. Training relationship analysis and compliance with the use of self- protection tools is 13 people (56,5%) with a high level of training and 10 people (43,5%) with a moderate level of training. The results of the Exact Fisher test obtained a p value of 0,162 and 0,341 ($p > 0,05$) so it can be concluded that there is no relationship between motivation and K3 training on compliance with the use of personal protective equipment in clinical pathology laboratory in RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Keywords : Motivation and Training, Compliance, Self- Protective Apparatus

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat dan karuniaNYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RS KRMT Wongsonegoro Semarang**”

Penyusunan Tugas Akhir merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Fandhi Adi Wardoyo, M. Sc selaku ketua Prodi DIV Analis Kesehatan.
2. Dr. Budi Santosa, M.Si, Med selaku pembimbing pertama.
3. Umi Amali, SE, M.Kom selaku pembimbing kedua.
4. Toeti Rahajoe, SKM. M.Kes selaku penguji Tugas Akhir ini.
5. Pranata Laboratorium Patologi Klinik RS KRMT Wongsonegoro Semarang yang telah bersedia berpartisipasi menjadi responden penelitian.
6. Dr Susi Herawati, M.Kes selaku direktur RS KRMT Wongsonegoro Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
7. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa.

8. Teman-teman mahasiswa Prodi DIV Analisis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari materi yang disajikan. Oleh karena itu untuk kesempurnaan tugas akhir ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	15
PENDAHULUAN.....	15
1.1 Latar Belakang	15
1.2 Rumusan Masalah.....	20
1.3 Tujuan Penelitian.....	20
1 Tujuan Umum.....	20
2 Tujuan Khusus.....	20
1.4 Manfaat Penelitian.....	21
1 Instansi Terkait	21
2 Pranata Laboratorium Rumah Sakit.....	21

3 Peneliti	21
4 Akademik	22
1.5 Keaslian / Originalitas Penelitian	22
BAB II	25
TINJAUAN PUSTAKA	25
2.1 Kepatuhan	25
2.1.1 Kepatuhan Petugas Laboratorium.....	25
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Patuh Individu	26
2.2 Alat Pelindung Diri.....	29
2.2.1 Penggunaan Alat Pelindung Diri	30
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Alat Pelindung Diri.....	30
2.2.3 Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri.....	31
2.2.4 Alat Pelindung Diri di Laboratorium.....	33
2.2.5 Syarat – Syarat Alat Pelindung Diri.....	38
2.3 Motivasi	39
2.3.1 Indikator Motivasi Kerja	40
2.4 Pelatihan.....	42
2.4.1 Komponen – Komponen Pelatihan	43
2.4.2 Prinsip – Prinsip Perencanaan Pelatihan	43
2.4.3 Tujuan Pelatihan	44
2.4.4 Aspek- Aspek Pelatihan	44
2.5 Jenis Pelatihan di Laboratorium	45

2.6 Kesehatan Keselamatan dan Keamanan Kerja K3	46
2.6.1 Kesehatan Kerja.....	46
2.6.2 Keselamatan dan Keamanan Kerja	48
2.7 SPO Kepatuhan Penggunaan APD (PERMENKES NO 52 TAHUN 2018).....	49
2.8 SPO Kepatuhan Penggunaan APD di RSUD Wongsonegoro	52
2.9 Kerangka Teori.....	54
2.10 Kerangka Konsep	55
2.11 Hipotesis.....	55
BAB III.....	56
METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	56
3.2.1 Tempat Penelitian	56
3.2.2 Waktu Penelitian.....	56
3.3 Variabel Penelitian.....	56
3.3.1 Variabel Independen	56
3.3.2 Variabel Dependen.....	56
3.4 Devinisi Operasional.....	57
3.5 Populasi dan Sampel.....	57
3.5.1 Populasi	57
3.5.2 Sampel.....	58
3.6 Prosedur Penelitian	58

3.7 Alur Penelitian.....	59
3.8 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian.....	60
3.8.1 Uji Validitas.....	60
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	62
3.9 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	63
3.9.1 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.9.2 Pengolahan Data.....	63
3.9.3 Analisis Data.....	65
BAB IV.....	68
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Hasil Penelitian.....	68
4.2 Pembahasan.....	78
BAB V.....	85
KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian / Originalitas Penelitian	22
Tabel 2. Definisi Operasional	57
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner.....	60
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	62
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia.....	69
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan	70
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja	70
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi K3	71
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelatihan K3	72
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pranata Laboratorium	74
Tabel 12. Hasil Uji Silang Hubungan Motivasi K3 Terhadap Kepatuhan	76
Tabel 13. Hasil Uji Silang Hubungan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori	54
Gambar 2. Kerangka Konsep	55
Gambar 3. Alur Penelitian	59

BAB I

PENDAHULUAAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazard*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Alat pelindung diri adalah alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan, Alat pelindung diri wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. (OSHA, 2014)

Kepmenkes 1087/MENKES/V111/2010 juga disebutkan data dan fakta mengenai K3RS (Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Rumah Sakit. Selain itu berdasarkan data dari WHO (*World Healt Organization*) diketahui bahwa dari 35 juta tenaga kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah, 2 juta terpajan virus HBV, 0.9 juta terpajan HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS.. Sebanyak 8-12% pekerja rumah sakit sensitif terhadap bahan berbahaya.ILO (*International Labor Organization*) juga menyebutkan bahwa 108.256 kematian pekerja laki-laki dan 517.404 kematian pekerja perempuan akibat penyakit menular yang berhubungan dengan pekerjaan.

Melihat besarnya angka kecelakaan kerja tersebut maka harus diselenggarakan pengendalian risiko berupa *Elimination, Reduction, Engineering control, Administrative control*, sertapenggunaan APD. Berbagai upaya untuk

mencegah kecelakaan kerja dan melindungi tenaga kerja dengan cara menggunakan APD, namun masih seringkali ditemukan tenaga kerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD.

Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian penggunaan APD akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Pada kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan APD (Handayani, 2010).

Penggunaan Alat Pelindung Diri pada dasarnya mudah, namun pada penerapannya tidak semua petugas laboratorium yang mempunyai risiko cukup besar selalu menggunakannya. Berdasarkan hasil penelitian (Jannah, 2009) diperoleh informasi bahwa sebanyak 66,7% pekerja Laboratorium Patologi Klinik RSUD Sidoarjo tidak selalu menggunakan APD saat melakukan aktivitas kerjanya (Arta N, 2014)

Kenyataannya dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) banyak faktor yang menjadi penyebab tenaga kerja tidak patuh menggunakan APD, meskipun perusahaan telah menyediakan APD dan menerapkan peraturan yang mewajibkan tenaga kerja menggunakannya. Tahap paling dasar untuk menumbuhkan kesadaran tenaga kerja supaya patuh menggunakan APD yaitu dengan pembentukan budaya keselamatan menggunakan APD (Kartika D, 2014)

Menghindari resiko dari kecelakaan dan terinfeksi petugas laboratorium sebaiknya dilakukan tindakan pencegahan seperti penggunaan alat pelindung diri. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan yang dirancang untuk melindungi pekerja dari kecelakaan atau penyakit di tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan di laboratorium mencakup berbagai peralatan dan pakaian seperti kaca mata, baju pelindung, sarung tangan, sepatu dan masker (Prasetyo E, 2015)

Kepatuhan (*compliance*) merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal maupun lingkungan. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja (Riyadi 2007). Kepatuhan pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri terutama pada perusahaan yang *high risk*, memerlukan komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) baik dari perusahaan, manajemen, maupun pekerja (Prasetyo E, 2015)

Memasuki akhir abad 18, di Dunia Internasional, program K3 telah diterapkan di berbagai sektor Industri, termasuk dunia kesehatan. Rumah Sakit merupakan salah satu bagian dari sektor Kesehatan. Perkembangan K3 di Rumah Sakit (K3RS) dikatakan tertinggal karena sebagian besar fokus kegiatan pada Pengobatan (*Kuratif*), bukan Pencegahan (*Preventif*). Tenaga Kesehatan Rumah Sakit dianggap telah mempunyai pengetahuan yang memadai sehingga mereka mampu untuk melindungi dirinya dari segala bahaya potensial yang ada pada tempat kerjanya. (Kepmenkes 1087/MENKES/SK/VIII/2010)

Masalah keselamatan kesehatan dan keamanan kerja, merupakan salah satu komponen yang wajib diperhatikan dalam sebuah perusahaan. Tanpa

memperhatikan masalah tersebut, sebuah proses kerja dalam sebuah perusahaan akan memiliki risiko yang cukup tinggi. Pemberian sarana dan fasilitas pendukung sangatlah diperlukan agar karyawan dapat terhindar dari bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan (Swasto B, 2013)

Pada teori Geller (2010) mengungkapkan bahwa untuk membentuk budaya selamat, terdapat tiga komponen yang saling berhubungan satu sama lain dan harus dicapai, yaitu *people* (orang), *behavior* (perilaku), dan *environment* (lingkungan) dimana ketiganya disebut dengan *safety triad*. Komponen *person* terdapat beberapa faktor yaitu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kepandaian, motivasi dan kepribadian tenaga kerja. Faktor komponen *behavior* yaitu pelatihan, pengenalan, komunikasi, dan kepedulian yang aktif. Sedangkan pada komponen *environment* adalah peralatan, perlengkapan, mesin, suhu, tehnik, standar dan prosedur operasional. Melihat teori Geller diatas, maka peneliti memilih motivasi dan pelatihan yang merupakan faktor penting dalam Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Masalah yang sering muncul di Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang adalah ketidakpatuhan petugas terhadap prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Observasi yang dilakukan di lapangan para petugas laboratorium pada saat bekerja kebanyakan petugasnya lebih memilih menggunakan jas laboratorium dan sarung tangan, sedangkan penggunaan masker, kaca mata, masih jarang di pakai serta pemakaian sandal yang masih terbuka. Petugas laboratorium dalam bekerja terkadang masih harus diingatkan dalam

penggunaan APD, selain itu tidak adanya pemberian sanksi bagi petugas yang tidak mematuhi penggunaan APD dengan lengkap, pengawasan yang kurang aktif, serta belum adanya penghargaan untuk karyawan yang dapat meningkatkan motivasi dan pelatihan K3 dengan baik.

Motivasi merupakan hal yang mendorong, mendukung perilaku seseorang baik berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang sehingga memiliki semangat, keinginan dan kemauan yang tinggi untuk melaksanakan aktivitas kerja. (Wardhani, 2015)

Pelatihan merupakan kegiatan yang didesain untuk membantu tenaga kerja memperoleh pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik (Wardhani, 2002)

Dukungan motivasi dan pelatihan bagi tenaga kerja merupakan elemen yang paling penting untuk menciptakan budaya pada suatu perusahaan. Oleh karena itu untuk membentuk budaya kepatuhan menggunakan APD, perusahaan perlu memberikan dukungan, motivasi dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Dukungan tenaga kerja terhadap kebijakan pemakaian APD sangat penting karena tenaga kerja adalah pelaku utama dalam kepatuhan menggunakan APD. (Atmodiworo, 2002). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Chusnul Chotimah (2019) bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi resiko terhadap perilaku penggunaan APD yang dimoderasi faktor pengawasan di laboratorium RSGM UNSOED.

Penelitian Ari Catur (2015) “Hubungan Pemberian Pelatihan K3 dan Persepsi Risiko Kecelakaan Pekerjaan di PT X *Project Y*” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberian Pelatihan K3 Dengan

Persepsi Risiko Kecelakaan Pekerja di PT X. Selain itu Penelitian Prasetyo (2015) “Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan APD di Unit *Coating* PT Pura Barutama Kudus” didapatkan bahwa Ada Pengaruh, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Kepatuhan dalam menggunakan APD di unit *Coating* PT Bura Barutama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Peneliti melakukan Penelitian dengan judul “ **Hubungan Motivasi Dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini masalah dirumuskan sebagai berikut : Apakah Terdapat Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur motivasi Pranata Laboratorium Patologi Klinik dalam penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.
2. Mengidentifikasi Pelatihan K3 yang telah didapatkan Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.
3. Mengidentifikasi Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.
4. Menganalisis hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, saran, pemikiran, dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik. RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

2. Pranata Laboratorium Rumah Sakit

Dengan adanya penelitian ini Pranata Laboratorium Patologi Klinik. RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang diharapkan menyadari pentingnya kepatuhan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri di dalam bekerja.

3. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah serta dapat mengembangkan wawasan dan ilmu yang didapat agar diaplikasikan sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.

4 Akademik

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai Referensi untuk pengembangan konsep dan Referensi kepustakaan pada Institusi Pendidikan pada variabel penelitian, bagi peneliti berikutnya

1.5 Keaslian / Originalitas Penelitian

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1.	Aolinda Jessica (2017)	Pengaruh Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik Di RS Moewardi	Berdasarkan metode analisis korelasi <i>spearman</i> didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara pelatihan K3 dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pranata laboratorium patologi klinik di RS Moewardi

2. Amalia Refsi (2017)	Anlisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Petugas Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD H Abdul Moeloek Provinsi Lampung	Berdasarkan metode analisis deskriptif didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap, ketersediaan APD dan pengawasan terhadap perilaku penggunaan APD dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan informasi dan motivasi terhadap perilaku penggunaan APD pada petugas laboratorium patologi klinik di RSUD H Abdul Moeloek Provinsi Lampung
3. Chusnul Chotimah (2019)	Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Persepsi Resiko Terhadap Perilaku Penggunaan APD Yang Dimoderasi Faktor Pengawasan Di Laboratorium RSGM UNSOED	Berdasarkan metode analisis korelasi <i>spearman</i> didapatkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi resiko terhadap perilaku penggunaan APD yang dimoderasi faktor pengawasan di laboratorium RSGM UNSOED

Berdasarkan data originalitas pada tabel di atas dapat dibedakan pada penelitian yang dilakukan oleh Aulinda Jessica (2017), variabel bebas yang diteliti adalah pengaruh pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD Pada Pranata Laboratorium patologi klinik di RS Moewardi dan analisis datanya menggunakan korelasi *spearman independent sampel t-test* dan *multiple logistic regression*, sedangkan variabel bebas yang peneliti akan teliti adalah hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada pranata laboratorium patologi klinik di RS KRMT Wongsonegoro Semarang dan analisis data yang peneliti akan gunakan adalah nilai *Chi-Square*. Persamaan antara penelitian yang peneliti akan lakukan dengan penelitian Aulinda Jessica (2017), adalah sama-sama

penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dan variable terikatnya adalah kepatuhan pemakaian APD.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia Refsi (2017) dapat dibedakan penelitian tersebut hanya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dalam perilaku penggunaan APD tanpa mengukur tingkat kepatuhan pranata laboratorium patologi klinik dan analisis data tersebut menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan pada penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu untuk mengetahui tingkat kepatuhan pranata laboratorium tentang kepatuhan pemakaian APD dan analisis data penelitian ini menggunakan nilai *Chi-Square*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Chotimah (2019), variabel bebas yang diteliti adalah pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi resiko terhadap perilaku penggunaan APD yang dimoderasi faktor pengawasan di laboratorium RSGM UNSOED dan analisis datanya menggunakan korelasi korelasi *spearman independent sampel t-test* dan *multiple logistic regression*, sedangkan variabel bebas yang peneliti akan teliti adalah hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada pranata laboratorium patologi klinik di RS KRMT Wongsonegoro Semarang dan analisis data yang peneliti akan gunakan adalah nilai *Chi-Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Pada tahun 2003, RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang, ditetapkan menjadi Rumah sakit tipe B berdasarkan fungsi rujukannya dengan SK Menkes Nomor 194/Menkes/SKII/2003 karena telah memiliki fasilitas IBS, Rawat jalan, Instalasi Laboratorium, Instalasi Farmasi dan Instalasi Rehab Medik. Rumah sakit KRMT Wongsonegoro beralamatkan di jalan Fatmawati no 1 Semarang.

Instalasi Laboratorium merupakan bagian dari fasilitas penunjang di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang. Laboratorium dalam menjalankan fungsinya, telah mengembangkan pelayanan, dari yang sebelumnya hanya laboratorium Patologi Klinik dan Bank Darah saja, kini bisa melayani pemeriksaan Mikrobiologi dan Patologi Anatomi. Jumlah tenaga di laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang sebanyak 37 orang Pranata Laboratorium, 2 dokter spesialis Patologi

Klinik, 1 dokter Patologi Anatomi serta 1 dokter spesialis Mikrobiologi. Bagian Patologi Klinik terdiri dari 25 orang Pranata Laboratorium dan 2 orang tenaga administrasi. Bagian Patologi Anatomi terdiri dari 2 Pranata Laboratorium, bagian mikrobiologi 2 Pranata Laboratorium dan bagian Bank Darah terdiri dari 8 Pranata Laboratorium.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Pranata Laboratorium yang bekerja di Laboratorium Patologi Klinik RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang sebanyak 23 orang. Sampel dapat terpenuhi pada tanggal 20 November 2020. Kuesioner yang dibagikan seluruhnya dikembalikan kepada peneliti dan memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisa.

A Karakteristik Responden

68

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	4	17,4
Perempuan	19	82,6
Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (82,6%) dan berjenis kelamin laki-laki 4 orang (17,4%). Kepatuhan didominasi oleh perempuan karena perempuan cenderung bersikap mengikuti apa yang telah ditetapkan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Keterangan	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Standar deviasi
Usia Responden	40,17	42,00	26	55	10,192

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa usia termuda yaitu 26 tahun, sedangkan usia tertua 55 tahun, dengan usia rata-rata 40,17 tahun dan median 42 tahun. Usia di bawah 42 tahun sebanyak 10 orang, 42 tahun 2 orang dan usia di atas 42 tahun sebanyak 11 orang, dengan nilai standar deviasi 10,192.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
DIII Analis Kesehatan	12	52,2
DIV Analis Kesehatan	11	47,8
Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan responden terbanyak adalah DIII Analis Kesehatan dengan frekuensi 12 orang (52,2%), sedangkan untuk jenjang pendidikan DIV Analis Kesehatan sebanyak 11 orang (47,8%). Menurut UU No 36 Tahun 2014, kualifikasi pendidikan setiap tenaga kesehatan adalah DIII, jika tingkat pendidikan masih di bawah DIII maka harus meningkatkan pendidikannya.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 tahun	4	17,4
6-10 tahun	6	26,1
>10 tahun	13	56,5
Jumlah	23	10

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 10. Laboratorium RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang didominasi oleh Pranata Laboratorium dengan masa kerja > 10 tahun sebanyak 13 orang (56,5%), masa kerja 6-10 tahun 6 orang (26,1%) dan mas kerja 1-5 tahun 4 orang (17,4 %).

4.1.2 Analisis Univariat

1. Motivasi K3 Pranata Laboratorium Patologi Klinik

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi K3

Motivasi K3	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	14	60,9
Tinggi	9	39,1
Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa pranata laboratorium yang memiliki motivasi tinggi terhadap kepatuhan penggunaan APD yaitu

sebanyak 9 orang (39,1%) sedangkan pranata laboratorium dengan motivasi sedang sebanyak 14 orang (39,1%).

Berdasarkan tabel pada lampiran 6 pernyataan motivasi K3 diketahui bahwa terdapat 8 orang (34,8%) yang sangat setuju dengan gaji atau upah yang dapat memenuhi kebutuhan pokok, sedangkan 15 orang (65,2%) menyatakan setuju. Hubungan dengan kerja maupun atasan terjalin dengan baik dan harmonis 4 orang (17,4%) menyatakan sangat setuju sedangkan 19 orang (82,6%) setuju. Kondisi tempat kerja aman, nyaman serta APD yang digunakan tersedia dengan lengkap, 6 orang (26,1%) menyatakan sangat setuju, 16 orang (69,6%) setuju sedangkan 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju. Atasan memberikan peluang kepada Pranata Laboratorium untuk mengembangkan karir melalui promosi jabatan, 2 orang (8,7%) menyatakan sangat setuju, 18 orang (78,3%) setuju sedangkan 3 orang (13,0%) menyatakan tidak setuju. Atasan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Pranata Laboratorium, 3 orang (13,0%) menyatakan sangat setuju, 18 orang (78,3%) setuju sedangkan 2 orang (8,7%) menyatakan tidak setuju. Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan suatu prestasi bagi Pranata Laboratorium, 1 orang (4,3%) menyatakan sangat setuju sedangkan 22 orang (95,7%) menyatakan setuju. Atasan memberikan pengarahan kepada Pranata Laboratorium dalam bekerja, 4 orang (17,4%) menyatakan sangat setuju sedangkan 19 orang (82,6%) menyatakan setuju. Atasan memberikan bonus atau insentif tambahan jika Pranata Laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang ada, 1 orang (4,3%) menyatakan sangat setuju, 17 orang (73,9%) setuju, 4 orang (17,4%) tidak

setuju, sedangkan 1 orang (4,3%) menyatakan sangat tidak setuju. Atasan memberikan kesempatan kepada Pranata Laboratorium untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4 orang (17,4%) menyatakan sangat setuju sedangkan 19 orang (82,6%) menyatakan setuju. Atasan atau rekan kerja sama-sama saling membantu jika dirasa ada pekerjaan yang belum dipahami dan terasa berat, 3 orang (13,0%) menyatakan setuju, 19 orang (82,6%) setuju sedangkan 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju.

2. Pelatihan K3 Pranata Laboratorium Patologi Klinik

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelatihan K3

Pelatihan K3	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	10	43,5
Tinggi	13	56,5
Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata Laboratorium adalah tinggi sebanyak 17 orang (74 %) sedangkan sedang sebanyak 6 orang (26%).

Berdasarkan tabel pada lampiran pernyataan pelatihan K3 diketahui bahwa terdapat 20 orang (87%) yang setuju laboratorium menyelenggarakan pelatihan formal secara terencana dan terjadwal sedangkan 3 orang (13%) tidak setuju. Pranata laboratorium mengikuti pelatihan tentang APD yang diselenggarakan oleh pihak K3 rumah sakit / laboratorium, 6 orang (26,1%) menyatakan sangat setuju sedangkan 17 orang (73,9%) menyatakan setuju.

Pranata laboratorium mendapatkan pengetahuan mengenai APD dari program pelatihan K3 yang diikuti, 2 orang (8,7%) menyatakan sangat setuju sedangkan 21 orang (91,3%) menyatakan setuju. Pranata laboratorium antusias dan senang dalam mengikuti pelatihan APD yang diselenggarakan oleh K3, 2 orang (8,7%) menyatakan sangat setuju sedangkan 21 orang (91,3%) menyatakan setuju. Materi K3 yang diperoleh Pranata laboratorium sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi, 16 orang (69,6%) menyatakan setuju sedangkan 7 orang (30,4%) menyatakan tidak setuju. Pranata laboratorium mempraktikkan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3, 17 orang (73,9%) menyatakan setuju sedangkan 6 orang (26,1) menyatakan tidak setuju. Program pelatihan K3 diberikan dan mudah dipahami oleh Pranata laboratorium, 20 orang (87,0%) menyatakan setuju sedangkan 3 orang (13,0%) tidak setuju. Pranata laboratorium menemukan banyak manfaat pelatihan yang diselenggarakan K3 rumah sakit tentang pelatihan APD, 11 orang (47,8%) menyatakan sangat setuju sedangkan 12 orang (52,2%) setuju. Program pelatihan K3 berguna dan menunjang pekerjaan Pranata laboratorium, 9 orang (39,1%) menyatakan sangat setuju sedangkan 14 orang (60,9%) setuju. Pelatihan K3 yang diikuti Pranata laboratorium dibuktikan dengan adanya sertifikat dari instansi penyelenggara, 10 orang (43,5%) menyatakan sangat setuju sedangkan 13 orang (56,5%) setuju.

3. Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pranata Laboratorium

Kepatuhan Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
-----------------------------	-----------	----------------

Tidak patuh	6	26,1
Patuh	17	73,9
Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa sebagian besar responden patuh terhadap penggunaan APD yaitu sebanyak 17 orang (73,9%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 6 orang (26,1%). Berdasarkan distribusi frekuensi observasi kepatuhan pemakaian APD pada lampiran 9 diperoleh hasil bahwa : Pranata laboratorium memilih jas laboratorium yang sesuai ukuran tubuh, 21 orang (91,3%) patuh dan 2 orang (8,7%) tidak patuh. Pranata laboratorium mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai jas laboratorium, 22 orang (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium melepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas, 20 orang (87%) patuh dan 3 orang (13,0%) tidak patuh. Pranata laboratorium setelah selesai memakai jas laboratorium memasukkannya pada tempat khusus (linen infeksius), 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memakai masker dalam keadaan bersih, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memasang masker menutupi hidung dan mulut, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memasang tali masker dengan benar ditalikan ke belakang kepala atau dikaitkan ke telinga, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium membuang masker yang sudah dipakai ke dalam sampah infeksius, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai sarung tangan

sebelum melakukan pemeriksaan dan sebelum mengambil sampel pasien, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai sarung tangan dalam keadaan bersih, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memasang sarung tangan di kedua tangan, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium membuang sarung tangan bekas ke dalam sampah infeksius, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memakai pelindung kaki dalam keadaan bersih, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai pelindung kaki yang tertutup, 20 orang (87%) patuh dan 3 orang (13,0%) tidak patuh. Pranata laboratorium memakai pelindung kaki pada kedua kaki, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium menempatkan pelindung kaki yang telah selesai dipakai pada rak yang telah disediakan, 21 orang (91,3%) patuh dan 2 orang (8,7%) tidak patuh. Pranata laboratorium mencuci tangan sebelum memakai pelindung mata, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai pelindung mata dengan cara mengkaitkan di telinga, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium membersihkan pelindung mata dengan disinfektan setelah dipakai, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium mencuci tangan saat akan memakai *face shield*, 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak patuh. Pranata laboratorium memakai *face shield* untuk melindungi wajah, 23 orang (100%) dinyatakan patuh. Pranata laboratorium memakai *face shield* dengan cara ditalikan ke belakang kepala, , 22 orang patuh (95,7%) patuh dan 1 orang (4,3%) tidak

patuh. Pranata laboratorium membersihkan *face shield* dengan disinfektan setelah dipakai, 21 orang (91,3%) patuh dan 2 orang (8,7%) tidak patuh.

4.1.3 Analisis Bivariat

Tabel 14. Hasil Uji Silang Hubungan Motivasi K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik

		Kepatuhan		Total	Exact sig (2-sided)
		Tidak patuh	Patuh		
Motivasi K3	Sedang	Jumlah	2	12	0,162
		%	8,7%	52,2%	
	Tinggi	Jumlah	4	5	
		%	17,4%	21,7%	
Total		Jumlah	6	17	100%
		%	26,1%	73,9%	

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 14, didapatkan hasil analisis statistik yang menunjukkan tabulasi silang (*crosstabs*), hubungan motivasi K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang diketahui bahwa 2 orang (8,7%) memiliki motivasi sedang dan tidak patuh, 12 orang (52,2%) memiliki motivasi sedang dan patuh, 4 orang (17,4%) memiliki motivasi tinggi dan tidak patuh serta 5 orang (21,7%) memiliki motivasi tinggi dan patuh.

Hasil analisis data menggunakan uji *Exact Fisher* diperoleh nilai *Exact Sig* (2 Sided) adalah 0,162 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan

hubungan motivasi K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Tabel 15. Hasil Uji Silang Hubungan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik

		Kepatuhan		Total	Exact sig (2-sided)
		Tidak patuh	Patuh		
Pelatihan K3	Sedang	Jumlah	4	6	10
		%	17,4%	26,1%	
	Tinggi	Jumlah	2	11	
		%	8,7%	47,8%	
Total		Jumlah	6	17	23
		%	26,1%	73,9%	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 15, didapatkan hasil analisis statistik yang menunjukkan tabulasi silang (*crosstabs*), hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang diketahui bahwa 4 orang (17,4%) memiliki tingkat pelatihan sedang dan tidak patuh, 6 orang (26,1%) memiliki tingkat pelatihan sedang dan patuh, 2 orang (8,7%) memiliki tingkat pelatihan tinggi dan tidak patuh serta 11 orang (47,8%) memiliki tingkat pelatihan tinggi dan patuh.

Hasil analisis data menggunakan uji *Exact Fisher* diperoleh nilai *Exact Sig* (2 Sided) adalah 0,341 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan pemakaian APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Motivasi K3 PadaPranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat hasil uji dari 10 pernyataan yang telah dijawab 23 responden, tentang motivasi K3 diperoleh hasil dengan nilai sebanyak 14 (60,9%) orang termotivasi sedang dan 9 orang (39,1%) termotivasi tinggi.

Dilihat dari besarnya frekuensi jawaban pada pernyataan no 3 tentang kondisi tempat kerja aman, nyaman serta APD yang digunakan untuk bekerja tersedia dengan lengkap diketahui sebanyak 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju, hal ini dikarenakan responden tersebut memiliki berat badan yang berlebih sehingga APD yang disediakan oleh rumah sakit tidak mencukupi. Pernyataan no 2 tentang atasan memberikan peluang kepada Pranata laboratorium untuk mengembangkan karir melalui promosi jabatan diketahui sebanyak 3 orang (13%) menyatakan tidak setuju, menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan atasan selama ini bersikap mempersulit dan kurang memberikan peluang kepada karyawan untuk lebih maju. Pernyataan no 5 tentang atasan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Pranata laboratorium diketahui sebanyak 2 orang (8,7%) menyatakan tidak setuju, menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan atasan bersikap cuek, tidak pernah memberikan suatu penghargaan dalam bentuk apapun kepada karyawan yang telah bekerja dengan baik. Pernyataan no 8 tentang atasan memberikan bonus

atau insentif tambahan jika Pranata laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang ada diketahui sebanyak 4 orang (17,4%) menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 (4,3%) orang menyatakan sangat tidak setuju, menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan atasan tidak pernah memberikan bonus atau insentif kepada karyawan yang telah bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang telah ditetapkan. pernyataan no 10 tentang atasan atau rekan kerja sama-sama saling membantu jika dirasa ada pekerjaan yang belum dipahami dan terasa berat diketahui sebanyak 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju, menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hal ini dikarenakan responden selama ini memang bekerja kurang baik tidak mematuhi SPO yang telah ditetapkan sehingga rekan kerja malas untuk membantu.

Dilihat dari hasil penelitian mayoritas responden termotivasi sedang, hal ini bisa dipengaruhi oleh gaji atau upah, pengetahuan, faktor lingkungan, hubungan kerja, pengakuan dan penghargaan serta usia. Semakin bertambah usia maka semakin termotivasi, semakin banyak pengetahuan yang baik maka akan semakin termotivasi, akan tetapi faktor lingkungan yang baik atau kurang baik dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Tingkat pendidikan terakhir sangat penting dalam dunia kerja, dimana semakin tinggi pendidikan dan ilmu yang diperoleh maka motivasi untuk patuh terhadap penggunaan APD akan semakin tinggi. (Claude, 2012)

Hasil ini menunjukkan perlunya motivasi yang diberikan oleh pihak K3 rumah sakit maupun pihak instalasi laboratorium sendiri agar kelima masalah

tersebut diharapkan tidak menjadi kendala dalam bekerja terutama masalah kepatuhan Pranata laboratorium dalam penggunaan APD.

4.2.2 Pelatihan K3 Pada Pranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat hasil uji dari 10 pernyataan yang telah dijawab 23 responden, tentang hubungan pelatihan K3 dalam kepatuhan penggunaan APD diperoleh hasil dengan nilai sebanyak 13 orang (56,5%) dengan nilai tinggi dan 10 orang (43,5%) dengan nilai sedang. Data statistik ini sesuai dengan lembar observasi kepatuhan penggunaan APD yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa responden yang belum patuh dalam penggunaan APD.

Dilihat dari hasil penelitian mayoritas responden memiliki tingkat pelatihan yang tinggi, hasil ini didukung dari wawancara peneliti dengan responden pada saat mengisi kuesioner bahwa saat pertama kali masuk bekerja responden telah diberikan materi tentang APD dan membaca intruksi kerja dalam penggunaan APD.

Dilihat dari besarnya frekuensi jawaban pernyataan pelatihan K3 no 1 tentang laboratorium menyelenggarakan pelatihan formal secara terencana dan terjadwal sebanyak 3 orang (13%) menyatakan tidak setuju, menurut pengamatan yang dilakukan peneliti hal ini dikarenakan pihak K3 Laboratorium memang kurang memberikan pelatihan secara rutin tentang penggunaan APD dengan baik. Pernyataan no 5 tentang materi K3 yang diperoleh Pranata laboratorium sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi sebanyak 7 orang

(30,4%) menyatakan tidak setuju, menurut wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan pihak K3 rumah sakit kurang memahami kondisi pekerjaan di laboratorium sehingga materi yang didapatkan tidak sesuai dengan kondisi pekerjaan. Pernyataan no 6 tentang Pranata laboratorium mempraktikan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3 sebanyak 6 orang (26,1%) menyatakan tidak setuju, menurut wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan materi yang didapatkan dari pelatihan K3 tidak sesuai dengan kondisi pekerjaan di laboratorium sehingga responden tidak mempraktikan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3. Pernyataan no 7 tentang program pelatihan K3 diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh Pranata laboratorium sebanyak 3 orang menyatakan tidak setuju, menurut wawancara yang dilakukan kepada responden hal ini dikarenakan pihak K3 rumah sakit kurang menguasai materi tentang APD di laboratorium sehingga materi yang diberikan kurang jelas dan tidak mudah dipahami.

Hasil ini menunjukkan pelatihan yang diberikan oleh pihak K3 rumah sakit maupun pihak laboratorium yang meliputi aspek-aspek materi pelatihan, metode pelatihan, kemampuan pelatih serta peserta pelatihan. masih perlu ditingkatkan agar keempat masalah tersebut diharapkan tidak menjadi kendala dalam bekerja terutama masalah kepatuhan Pranata laboratorium dalam penggunaan APD. (Salmah, 2012)

4.2.3 Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Hasil observasi kepatuhan penggunaan APD 100 % ditemukan pada pernyataan Pranata laboratorium membuang masker yang sudah dipakai pada sampah infeksius, Pranata laboratorium memakai sarung tangan sebelum melakukan pemeriksaan dan sebelum mengambil pasien, Pranata laboratorium memakai sarung tangan dalam keadaan bersih, Pranata laboratorium memasang sarung tangan di kedua tangan, Pranata laboratorium memakai pelindung kaki dalam keadaan bersih, Pranata laboratorium memakai pelindung kaki pada kedua kaki, Pranata laboratorium mencuci tangan sebelum memakai pelindung mata, Pranata laboratorium memakai pelindung mata dengan cara mengkaitkan di telinga, Pranata laboratorium memakai *face shield* untuk melindungi wajah.

Pranata laboratorium melepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas, 20 orang (87%) dinyatakan patuh dan 3 orang (13%) dinyatakan tidak patuh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap responden, hal ini terjadi karena responden merasa asesoris bisa mempercantik diri terutama bagi perempuan, mereka tidak menyadari bahwa asesoris bisa terkontaminasi dengan bahan-bahan infeksius yang dapat membahayakan.

Pranata laboratorium memakai pelindung kaki yang tertutup, 20 orang (87%) dinyatakan patuh dan 3 orang (13%) dinyatakan tidak patuh. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, hal ini terjadi karena di laboratorium tidak menyediakan pelindung kaki yang tertutup sehingga responden memakai pelindung kaki seadanya, responden tidak mau membeli sendiri pelindung kaki yang tertutup karena harganya cenderung lebih mahal

dibandingkan dengan pelindung kaki yang terbuka, mereka tidak menyadari bahwa hal ini sangat berbahaya.

4.2.4 Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Panata Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa hasil analisa data dengan menggunakan uji korelasi Exact Fisher diperoleh nilai signifikan sebesar $0,162 > 0,05$) sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan motivasi K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang, dengan *Contingency Coefficient* = 0,318 yang berarti kekuatan hubungan antara kedua variable tersebut lemah. Nilai *Contingency Coefficient* positif menunjukkan hubungan searah, jika motivasi K3 ditingkatkan maka kepatuhan penggunaan APD akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa hasil analisa data dengan menggunakan uji korelasi Exact Fisher diperoleh nilai signifikan sebesar $0,341 > 0,05$) sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang, dengan *Contingency Coefficient* = 0,288 yang berarti kekuatan hubungan antara kedua variable tersebut lemah. Nilai *Contingency Coefficient* positif menunjukkan hubungan searah, jika pelatihan K3 ditingkatkan maka kepatuhan penggunaan APD akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, untuk mengukur tingkat motivasi yang telah diberikan kepada responden menggunakan 10 pernyataan, untuk

mengukur tingkat pelatihan K3 yang telah diberikan kepada responden menggunakan 10 pernyataan dan untuk mengukur tingkat kepatuhan responden menggunakan 23 pernyataan. Setelah dilakukan uji bivariat didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara Motivasi dan Pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada Pranata laboratorium di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Adapun penyebab tidak ada hubungan pada penelitian ini dapat dimungkinkan dari responden tidak menjawab lembar observasi dan lembar kuesioner dengan jujur, keterbatasan waktu peneliti dalam melakukan observasi kepatuhan responden serta penilaian sikap responden dijawab tidak sesuai dengan realisasi di lapangan dan kemungkinan jumlah responden yang sedikit hanya 23 orang. Selain itu kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal selain motivasi dan pelatihan, seperti ketersediaan APD serta informasi. (Vembriati W, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aollinda Jessica Anidio (2017) dengan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan alat pelindung diri di RSUD dr Moewardi S

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi K3 pada Pranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang didapatkan bahwa 14 orang (60,9%) dengan tingkat motivasi sedang dan 9 orang (39,1%) dengan tingkat motivasi tinggi.
2. Pelatihan K3 pada Pranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang didapatkan bahwa 13 orang (56,5%) dengan tingkat pelatihan tinggi dan 10 orang (43,5%) dengan tingkat pelatihan sedang.
3. Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik Di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang didapatkan bahwa 17 orang (73,9%) patuh dan 6 orang (26,1%) tidak patuh
4. Tidak terdapat Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pranata laboratorium Patologi Klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang dengan nilai *Exact Sig* pada uji *chi Square* ($0,162 > 0,05$) dan ($0,341 > 0,05$)

5.2 Saran

1 Bagi RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

- Atasan memberikan bonus atau insentif tambahan jika Pranata Laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang telah ditetapkan
- Menyediakan APD dengan lengkap agar Pranata Laboratorium dapat bekerja dengan aman dan nyaman.

- Atasan memberikan peluang kepada Pranata Laboratorium untuk mengembangkan karir serta memberikan pengakuan dan penghargaan Pranata Laboratorium yang memiliki kinerja baik.

Mengadakan pelatihan tentang APD secara formal, terencana dan terjadwal agar dapat diikuti oleh seluruh Pranata laboratorium serta program pelatihan K3 dapat diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh Pranata Laboratorium

2 Bagi Pranata laboratorium

- Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya APD dalam bekerja.
- Mematuhi penggunaan APD di Laboratorium sehingga meminimalisir terjadinya kontaminasi bahan-bahan infeksius.

3 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai kepatuhan APD di laboratorium Patologi Klinik RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang yang mana bisa menggunakan variable yang berbeda.

LAMPIRAN 1
INFORMED CONCERN
LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI
RESPONDEN

INFORMED CONSENT
Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

NIP/ NIK :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan judul “ Hubungan Motivasi dan Pelatihan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pranata Laboratorium Patologi Klinik di RS KRMT Wongsonegoro Semarang” yang dilakukan oleh Cut Elvira Tanzil (NIM. G1C219023) selaku mahasiswa Program Studi D1V Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang. Kerahasiaan identitas dari hasil penelitian ini dijamin hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Demikian lembar persetujuan *Informed Consent* ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

Yang menyatakan

(.....)

LAMPIRAN 2
KUESIONER MOTIVASI DAN PELATIHAN K3

INSTRUMEN PENELITIAN

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP KEPATUHAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PRANATA
LABORATORIUM PATOLOGI KLINIK DI RSUD KRMT
WONGSONEGORO SEMARANG**

KUESIONER MOTIVASI DAN PELATIHAN K3

IDENTITAS RESPONDEN

No responden :

Nama :

Jenis kelamin : laki-laki
 Perempuan

Usia : th

Pendidikan terakhir : SMAK
 DIII Analisis Kesehatan
 DIV Analisis Kesehatan

Lama bekerja : 1-5 tahun
 5-10 tahun
 >10 tahun

Tanggal pengisian Kuesioner :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikan tanda (V) pada lembar pernyataan yang anda pilih menurut pendapat atau pengalaman selama bekerja di RS KRMT Wongsonegoro Semarang.

Daftar Pernyataan

A Pernyataan Motivasi :

- Sangat setuju (SS) : skor 4
- Setuju (S) : skor 3
- Tidak setuju (TS) : skor 2
- Sangat tidak setuju (STS) : skor 1

B Pernyataan Pelatihan :

- Sangat setuju (SS) : skor 4
- Setuju (S) : skor 3
- Tidak setuju (TS) : skor 2
- Sangat tidak setuju : skor 1

A. MOTIVASI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Gaji/ upah yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan pokok.				
2	Hubungan dengan rekan kerja maupun atasan terjalin dengan baik dan harmonis.				
3	Kondisi tempat kerja aman, nyaman serta APD yang digunakan untuk bekerja tersedia dengan lengkap.				
4	Atasan memberikan peluang kepada Pranata Laboratorium untuk mengembangkan karir melalui promosi jabatan				
5	Atasan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Pranata Laboratorium.				
6	Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan suatu prestasi bagi Pranata Laboratorium.				
7	Atasan memberikan pengarahan kepada Pranata Laboratorium dalam bekerja.				
8	Atasan memberikan bonus/ insentif tambahan jika Pranata Laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang ada.				
9	Atasan memberikan kesempatan kepada Pranata Laboratorium untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi				
10	Atasan/ rekan kerja sama- sama saling membantu jika dirasa ada pekerjaan yang belum dipahami dan terasa berat.				

B. Pelatihan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Laboratorium menyelenggarakan pelatihan formal secara terencana dan terjadwal				
2	Pranata laboratorium mengikuti pelatihan tentang APD yang diselenggarakan oleh pihak K3 rumah sakit/ laboratorium.				
3	Pranata laboratorium mendapatkan pengetahuan mengenai APD dari program pelatihan K3 yang telah diikuti				
4	Pranata laboratorium antusias dan senang dalam mengikuti pelatihan APD yang diselenggarakan oleh K3				
5	Materi K3 yang diperoleh Pranata laboratorium sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi.				
6	Pranata laboratorium mempraktikkan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3				
7	Program pelatihan K3 diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh Pranata laboratorium				
8	Pranata laboratorium menemukan banyak manfaat pelatihan yang diselenggarakan K3 rumah sakit tentang pelatihan APD.				
9	Program pelatihan K3 berguna dan menunjang pekerjaan Pranata laboratorium.				
10	Pelatihan K3 yang diikuti Pranata laboratorium dibuktikan dengan adanya sertifikat dari instansi penyelenggara.				

LAMPIRAN 3
LEMBAR OBSERVASI PERILAKU
PRANATA LABORATORIUM

**LEMBAR OBSERVASI PERILAKU PRANATA LABORATORIUM
DILIHAT DARI KEPATUHAN TERHADAP PEMAKAIAN APD**

IDENTITAS RESPONDEN

No Responden :

Nama :

Tanggal Observasi :

No	Pernyataan	Patuh	Tidak patuh	Keterangan jika tidak patuh
A	Jas laboratorium			
1	Pranata laboratorim memilih jas laboratorium yang sesuai ukuran tubuh agar nyaman untuk dipakai			
2	Pranata laboratorim mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai jas laboratorium.			
3	Pranata laboratorium melepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas.			
4	Pranata laboratorim setelah selesai memakai jas laboratorium memasukkannya pada tempat khusus (linen infeksius).			
B	Masker			
1	Pranata laboratorim memakai masker dalam keadaan bersih.			
2	Pranata laboratorim memasang masker menutupi hidung dan mulut			
3	Pranata laboratorim memasang tali masker dengan benar, ditalikan			

No	Pernyataan	Patuh	Tidak patuh	Keterangan jika tidak patuh
4	kebelakang kepala atau dikaitkan di telinga.			
5	Pranata laboratorim membuang masker yang sudah dipakai ke dalam sampah infeksius.			
C	Sarung tangan/ <i>Handscoun</i>			
1	Pranata laboratorim memakai sarung tangan sebelum melakukan pemeriksaan dan sebelum mengambil sampel pasien.			
2	Pranata laboratorim memakai sarung tangan dalam keadaan bersih.			
3	Pranata laboratorim memasang sarung tangan di kedua tangan			
4	Pranata laboratorim membuang sarung tangan/ <i>handscoun</i> bekas pada sampah infeksius.			
D	Pelindung kaki			
1	Pranata laboratorim memakai pelindung kaki dalam keadaan bersih			
2	Pranata laboratorim memakai pelindung kaki yang tertutup.			
3	Pranata laboratorim memakai pelindung kaki pada kedua kaki.			
4	Pranata laboratorim menempatkan pelindung kaki yang telah selesai dipakai pada rak yang telah disediakan			

No	Pernyataan	Patuh	Tidak patuh	Keterangan jika tidak patuh
E	Pelindung mata			
1	Pranata laboratorim mencuci tangan sebelum memakai pelindung mata			
2	Pranata laboratorim memakai pelindung mata dengan cara mengkaitkan di telinga.			
3	Pranata laboratorium membersihkan pelindung mata dengan disinfektan setelah dipakai.			
F	Pelindung wajah			
1	Pranata laboratorim mencuci tangan saat akan memakai <i>face shield</i> .			
2	Pranata laboratorium memakai <i>face shield</i> untuk melindungi wajah.			
3	Pranata laboratorim memakai <i>face shield</i> dengan cara ditalikan ke belakang kepala.			
4	Pranata laboratorium membersihkan <i>face sheld</i> dengan disinfektan setelah dipakai.			
5	Pranata laboratorium membersihkan <i>face sheld</i> dengan disinfektan setelah dipakai.			

LAMPIRAN 4

DATA DAN HASIL ANALISIS

KARAKTERISTIK RESPONDEN

DAFTAR KARAKTERISTIK RESPONDEN

Responden	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
1	Perempuan	50	D-IV	>10 Tahun
2	Perempuan	51	D-IV	>10 Tahun
3	Perempuan	49	D-III	>10 Tahun
4	Perempuan	51	D-IV	>10 Tahun
5	Perempuan	48	D-IV	>10 Tahun
6	Perempuan	48	D-IV	>10 Tahun
7	Perempuan	48	D-IV	>10 Tahun
8	Perempuan	55	D-IV	>10 Tahun
9	Perempuan	46	D-IV	>10 Tahun
10	Perempuan	51	D-IV	>10 Tahun
11	Laki-laki	46	D-IV	>10 Tahun
12	Laki-laki	42	D-III	5-10 Tahun
13	Perempuan	41	D-III	>10 Tahun
14	Perempuan	29	D-III	5-10 Tahun
15	Perempuan	27	D-III	1-5 Tahun
16	Perempuan	26	D-III	1-5 Tahun
17	Perempuan	42	D-III	>10 Tahun
18	Laki-laki	28	D-III	5-10 Tahun
19	Laki-laki	28	D-IV	5-10 Tahun
20	Perempuan	34	D-III	>10 Tahun
21	Perempuan	29	D-III	5-10 Tahun
22	Perempuan	27	D-IV	1-5Tahun
23	Perempuan	28	D-III	1-5 Tahun

Tabel Frekuensi Karakteristik Responden

JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	4	17.4	17.4	17.4
perempuan	19	82.6	82.6	100.0
Total	23	100.0	100.0	

USIA RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26	1	4.3	4.3	4.3
27	2	8.7	8.7	13.0
28	3	13.0	13.0	26.1
29	2	8.7	8.7	34.8
34	1	4.3	4.3	39.1
41	1	4.3	4.3	43.5
42	2	8.7	8.7	52.2
Valid 46	2	8.7	8.7	60.9
48	3	13.0	13.0	73.9
49	1	4.3	4.3	78.3
50	1	4.3	4.3	82.6
51	3	13.0	13.0	95.7
55	1	4.3	4.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Statistics

usia_responden

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		40.17
Median		42.00
Mode		28
Std. Deviation		10.192
Variance		103.877
Range		29
Minimum		26
Maximum		55

PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
DIII	12	52.2	52.2	52.2
Valid DIV	11	47.8	47.8	100.0
Total	23	100.0	100.0	

MASA KERJA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 tahun	4	17.4	17.4	17.4
5-10 tahun	6	26.1	26.1	43.5
>10 tahun	13	56.5	56.5	100.0
Total	23	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5
DATA DAN HASIL UJI VALIDITAS

DATA HASIL UJI VALIDITAS&RELIABILITAS (MOTIVASI)

No Responden	Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	30
6	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	34
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
13	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33
16	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
17	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	37
18	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	35

Hasil Uji Validasi Motivasi K3

No	Pernyataan	Nilai Total	Valid
1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,520** ,019	Valid
2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,918** ,000	Valid
3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,619** ,004	Valid
4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,520** ,019	Valid
5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,520** ,019	Valid
6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,448** ,017	Valid
7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,918** ,000	Valid
8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,918** ,000	Valid
9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,683** ,001	Valid
10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,918** ,000	Valid
*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi K3

Case Processing Summary

	N	%
Valid	20	100.0
Cases Excluded	0	.0
Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan_1	28.95	9.418	.476	.892
pernyataan_2	28.60	7.832	.876	.864
pernyataan_3	28.80	8.379	.514	.895
pernyataan_4	28.95	9.418	.476	.892
pernyataan_5	28.95	9.418	.476	.892
pernyataan_6	28.80	9.432	.402	.896
pernyataan_7	28.60	7.832	.876	.864
pernyataan_8	28.60	7.832	.876	.864
pernyataan_9	28.70	8.432	.544	.891
pernyataan_10	28.60	7.832	.876	.864

Hasil Uji Validasi Pelatihan K3

No	Pernyataan	Nilai Total	Valid
1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,609** ,004	Valid
2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,897** ,000	Valid
3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,543** ,013	Valid
4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,609** ,004	Valid
5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,665** ,001	Valid
6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,567** ,009	Valid
7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,787** ,000	Valid
8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,897** ,000	Valid
9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,509** ,022	Valid
10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,897** ,000	Valid
*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Case Processing Summary

		N	%
Valid		20	100.0
Cases Excluded		0	.0
Total		20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan_1	29.15	9.818	.590	.874
pernyataan_2	28.75	8.618	.852	.853
pernyataan_3	29.00	9.684	.357	.897
pernyataan_4	29.15	9.818	.590	.874
pernyataan_5	29.20	9.432	.635	.871
pernyataan_6	29.30	10.326	.511	.880
pernyataan_7	28.85	8.976	.756	.861
pernyataan_8	28.75	8.618	.852	.853
pernyataan_9	28.90	9.884	.340	.896
pernyataan_10	28.75	8.618	.852	.853

LAMPIRAN 6

**DATA HASIL ANALISIS MOTIVASI DAN PELATIHAN K3
TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN APD**

DATA HASIL PENELITIAN MOTIVASI K3 PRANATA LABORATORIUM

No Responden	Pernyataan										Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	30	Sedang
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	35	Tinggi
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	Sedang
7	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
9	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27	Sedang
10	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	35	Tinggi
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
12	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
18	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	36	Tinggi
19	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	26	Sedang
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
21	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	30	Sedang
22	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28	Sedang
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang

DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI K3 PRANATA LABORATORIUM

pernyataan_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	15	65.2	65.2	65.2
Valid sangat setuju	8	34.8	34.8	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	19	82.6	82.6	82.6
Valid sangat setuju	4	17.4	17.4	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	1	4.3	4.3	4.3
Valid Setuju	16	69.6	69.6	73.9
sangat setuju	6	26.1	26.1	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	3	13.0	13.0	13.0
Valid Setuju	18	78.3	78.3	91.3
sangat setuju	2	8.7	8.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	2	8.7	8.7	8.7
Valid Setuju	18	78.3	78.3	87.0
sangat setuju	3	13.0	13.0	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	22	95.7	95.7	95.7
sangat setuju	1	4.3	4.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Pernyataan 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	19	82.6	82.6	82.6
sangat setuju	4	17.4	17.4	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	1	4.3	4.3	4.3
tidak setuju	4	17.4	17.4	21.7
Setuju	17	73.9	73.9	95.7
sangat setuju	1	4.3	4.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	19	82.6	82.6	82.6
sangat setuju	4	17.4	17.4	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	4.3	4.3	4.3
Setuju	19	82.6	82.6	87.0
sangat setuju	3	13.0	13.0	100.0
Total	23	100.0	100.0	

DATA HASIL PENELITIAN PELATIHAN K3 PRANATA LABORATORIUM

No Responden	Pernyataan										Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	31	Tinggi
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28	Sedang
4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	30	Sedang
5	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32	Tinggi
6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
7	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	32	Tinggi
8	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	30	Sedang
9	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33	Tinggi
10	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	34	Tinggi
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
12	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	Sedang
13	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	33	Tinggi
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32	Tinggi
15	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32	Tinggi
16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	Sedang
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	Sedang
18	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33	Tinggi
19	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	29	Sedang
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32	Tinggi
21	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	32	Tinggi
22	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	31	Tinggi
23	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33	Tinggi

DISTRIBUSI FREKUENSI PELATIHAN K3 PRANATA LABORATORIUM

pernyataan_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	3	13.0	13.0	13.0
Setuju	20	87.0	87.0	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	17	73.9	73.9	73.9
sangat setuju	6	26.1	26.1	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	21	91.3	91.3	91.3
sangat setuju	2	8.7	8.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	21	91.3	91.3	91.3
sangat setuju	2	8.7	8.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	7	30.4	30.4	30.4
Setuju	16	69.6	69.6	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	6	26.1	26.1	26.1
Setuju	17	73.9	73.9	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	3	13.0	13.0	13.0
Setuju	20	87.0	87.0	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	12	52.2	52.2	52.2
sangat setuju	11	47.8	47.8	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	14	60.9	60.9	60.9
sangat setuju	9	39.1	39.1	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	13	56.5	56.5	56.5
sangat setuju	10	43.5	43.5	100.0
Total	23	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7

DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN JAWABAN

TIAP ITEM PERNYATAAN TENTANG MOTIVASI DAN

PELATIHAN K3

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Tiap Item Pernyataan
Tentang Hubungan Motivasi K3**

No	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Tidak setuju		Sangat tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Gaji/ upah yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan pokok.	8	34.8	15	65.2	0	0	0	0
2	Hubungan dengan rekan kerja maupun atasan terjalin dengan baik dan harmonis.	4	17.4	19	82.6	0	0	0	0
3	Kondisi tempat kerja aman, nyaman serta APD yang digunakan untuk bekerja tersedia dengan lengkap.	6	26.1	16	69.6	1	4.3	0	0
4	Atasan memberikan peluang kepada Pranata Laboratorium untuk mengembangkan karir melalui promosi jabatan	2	8.7	18	78.3	3	13.0	0	0
5	Atasan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kinerja Pranata Laboratorium.	3	13.0	18	78.3	2	8.7	0	0
6	Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan suatu prestasi bagi Pranata Laboratorium.	1	4.3	22	95.7	0	0	0	0
7	Atasan memberikan pengarahan kepada Pranata Laboratorium dalam bekerja.	4	17.4	19	82,6	0	0	0	0
8	Atasan memberikan bonus/ insentif tambahan jika Pranata Laboratorium bekerja dengan baik dan mematuhi SPO yang ada.	1	4.3	17	73.9	4	17.4	1	4.3
9	Atasan memberikan kesempatan kepada Pranata Laboratorium untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi	4	17.4	19	82.6	0	0	0	0
10	Atasan/ rekan kerja sama- sama saling membantu jika dirasa ada pekerjaan yang belum dipahami dan terasa berat.	3	13.0	19	82.6	1	4.3	0	0

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Tiap Item Pernyataan
Tentang Hubungan Pelatihan K3**

No	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Tidak setuju		Sangat tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Laboratorium menyelenggarakan pelatihan formal secara terencana dan terjadwal.	0	0	20	87	3	13	0	0
2	Pranata laboratorium mengikuti pelatihan tentang APD yang diselenggarakan oleh pihak K3 rumah sakit/ laboratorium.	6	26.1	17	73.9	0	0	0	0
3	Pranata laboratorium mendapatkan pengetahuan mengenai APD dari program pelatihan K3 yang telah diikuti	2	8.7	21	91.3	0	0	0	0
4	Pranata laboratorium antusias dan senang dalam mengikuti pelatihan APD yang diselenggarakan oleh K3.	2	8.7	21	91.3	0	0	0	0
5	Materi K3 yang diperoleh Pranata laboratorium sesuai dengan kondisi pekerjaan yang dihadapi.	0	0	16	69.6	7	30.4	0	0
6	Pranata laboratorium mempraktikan apa yang telah diperoleh dari pelatihan K3	0	0	17	73.9	6	26.1	0	0
7	Program pelatihan K3 diberikan secara jelas dan mudah dipahami oleh Pranata laboratorium	0	0	20	87.0	3	13.0	0	0
8	Pranatala boratorium menemukan manfaat pelatihan yang diselenggarakan K3 rumah sakit tentang pelatihan APD.	11	47.8	12	52.2	0	0	0	0
9	Program pelatihan K3 berguna dan menunjang pekerjaan Pranata laboratorium.	9	39.1	14	60.9	0	0	0	0
10	Pelatihan K3 yang diikuti Pranata laboratorium dibuktikan dengan adanya sertifikat dari instansi penyelenggara.	10	43.5	13	56.5	0	0	0	0

LAMPIRAN 8

DATA DAN HASIL OBSERVASI

PRANATALABORATORIUM DILIHAT DARI

KEPATUHAN TERHADAP

PEMAKAIAN APD

DATA HASIL OBSERVASI PERILAKU PRANATA LABORATORIUM

DILIHAT DARI MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP KEPATUHAN PEMAKAIAN APD

No Res	Pernyataan																							Jumlah	Ket	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh	
2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Patuh	
3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	Tidak Patuh	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh	
6	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	Tidak Patuh
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Patuh	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh	
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	Tidak Patuh	
12	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	Tidak Patuh	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	20	Tidak Patuh	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Patuh	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh	

No Res	Pernyataan																							Jumlah	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	Patuh
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	Tidak Patuh

LAMPIRAN 9

HASIL ANALISIS OBSERVASI PERILAKU PRANATA LABORATORIUM

**HASIL ANALISIS OBSERVASI PERILAKU PRANATA LABORATORIUM
DILIHAT DARI MOTIVASI DAN PELATIHAN K3 TERHADAP
KEPATUHAN PEMAKAIAN APD**

pernyataan_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	2	8.7	8.7	8.7
Valid Patuh	21	91.3	91.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	1	4.3	4.3	4.3
Valid Patuh	22	95.7	95.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	3	13.0	13.0	13.0
Valid Patuh	20	87.0	87.0	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	1	4.3	4.3	4.3
Valid Patuh	22	95.7	95.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	1	4.3	4.3	4.3
Valid Patuh	22	95.7	95.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Pernyataan 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	1	4.3	4.3	4.3
Valid Patuh	22	95.7	95.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	1	4.3	4.3	4.3
Valid Patuh	22	95.7	95.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Patuh	23	100.0	100.0	100.0

pernyataan_9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Patuh	23	100.0	100.0	100.0

pernyataan_10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Patuh	23	100.0	100.0	100.0

pernyataan_11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Patuh	23	100.0	100.0	100.0

pernyataan_12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	1	4.3	4.3	4.3
Valid Patuh	22	95.7	95.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Patuh	23	100.0	100.0	100.0

pernyataan_14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	3	13.0	13.0	13.0
Valid Patuh	20	87.0	87.0	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Patuh	23	100.0	100.0	100.0

pernyataan_16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	2	8.7	8.7	8.7
Valid Patuh	21	91.3	91.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Patuh	23	100.0	100.0	100.0

pernyataan_18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Patuh	23	100.0	100.0	100.0

pernyataan_19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	1	4.3	4.3	4.3
Valid Patuh	22	95.7	95.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	1	4.3	4.3	4.3
Valid Patuh	22	95.7	95.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid patuh	23	100.0	100.0	100.0

pernyataan_22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	1	4.3	4.3	4.3
Valid Patuh	22	95.7	95.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

pernyataan_23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak patuh	2	8.7	8.7	8.7
Valid Patuh	21	91.3	91.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

LAMPIRAN 10
DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN
ONSERVASI PERILAKU PRANATA LABORATORIUM
TERHADAP KEPATUHAN PEMAKAIAN APD

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Observasi Kepatuhan Pemakaian APD
Pada Pranata Laboratorium**

No	Pernyataan	Patuh		Tidak patuh	
		F	%	F	%
1	Pranata laboratorim memilih jas laboratorium yang sesuai ukuran tubuh agar nyaman untuk dipakai	21	91.3	2	8.7
2	Pranata laboratorim mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai jas laboratorium.	22	95.7	1	4.3
3	Pranata laboratorium melepaskan asesoris baju yang dapat mengganggu gerak kerja petugas.	20	87	3	13.0
4	Pranata laboratorim setelah selesai memakai jas laboratorium memasukkannya pada tempat khusus (linen infeksius).	22	95.7	1	4.3
5	Pranata laboratorim memakai masker dalam keadaan bersih.	22	95.7	1	4.3
6	Pranata laboratorim memasang masker menutupi hidung dan mulut	22	95.7	1	4.3
7	Pranata laboratorim memasang tali masker dengan benar, ditalikan kebelakang kepala atau dikaitkan di telinga.	22	95.7	1	4.3
8	Pranata laboratorim membuang masker yang sudah dipakai ke dalam sampah infeksius.	23	100	0	0
9	Pranata laboratorim memakai sarung tangan sebelum melakukan pemeriksaan dan sebelum mengambil sampel pasien.	23	100	0	0
10	Pranata laboratorim memakai sarung tangan dalam keadaan bersih.	23	100	0	0

No	Pernyataan	Patuh		Tidak patuh	
		F	%	F	%
11	Pranata laboratorim memasang sarung tangan di kedua tangan	23	100	0	0
12	Pranata laboratorim membuang sarung tangan/ handscoun bekas pada	22	95.7	1	4.3
13	Pranata laboratorim memakai pelindung kaki dalam keadaan bersih	23	100	0	0
14	Pranata laboratorim memakai pelindung kaki yang tertutup.	20	87.0	3	13.0
15	Pranata laboratorim memakai pelindung kaki pada kedua kaki.	23	100	0	0
16	Pranata laboratorim menempatkan pelindung kaki yang telah selesai dipakai pada rak yang telah disediakan	21	91.3	2	8.7
17	Pranata laboratorim mencuci tangan sebelum memakai pelindung mata	23	100	0	0
18	Pranata laboratorim memakai pelindung mata dengan cara mengkaitkan di telinga.	23	100	0	0
19	Pranata laboratorium membersihkan pelindung mata dengan disinfektan setelah dipakai.	22	95.7	1	4.3
20	Pranata laboratorim mencuci tangan saat akan memakai <i>face shield</i> .	22	95.7	1	4.3
21	Pranata laboratorium memakai <i>face shield</i> untuk melindungi wajah.	23	100	0	0
22	Pranata laboratorim memakai <i>face shield</i> dengan cara ditalikan ke belakang kepala.	22	95.7	1	4.3
23	Pranata laboratorium membersihkan <i>face sheld</i> dengan disinfektan setelah dipakai.	21	91.3	2	8.7

LAMPIRAN 11

HASIL UJI *CHI SQUARE* DENGAN SPSS

VERSI21

HASILUJI CHI SQUARE

1. MOTIVASI

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi * kepatuhan	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Motivasi*Kepatuhan Crosstabulation

		kepatuhan		Total	
		tidak patuh	patuh		
motivasi	sedang	Count	2	12	14
		% of Total	8.7%	52.2%	60.9%
motivasi	tinggi	Count	4	5	9
		% of Total	17.4%	21.7%	39.1%
Total		Count	6	17	23
		% of Total	26.1%	73.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.584	1	.108		
Continuity Correction	1.257	1	.262		
Likelihood Ratio	2.554	1	.110		
Fisher's Exact Test				.162	.132
Linear-by-Linear Association	2.472	1	.116		
N of Valid Cases	23				

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.318	.108
N of Valid Cases		23	

2. PELATIHAN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pelatihan * kepatuhan	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

pelatihan * kepatuhan Crosstabulation

		kepatuhan		Total	
		tidak patuh	patuh		
pelatihan	sedang	Count	4	6	10
		% of Total	17.4%	26.1%	43.5%
tinggi	Count	2	11	13	
	% of Total	8.7%	47.8%	56.5%	
Total	Count	6	17	23	
	% of Total	26.1%	73.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.776	1	.183	.341	.197
Continuity Correction	.729	1	.393		
Likelihood Ratio	1.780	1	.182		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	1.699	1	.192		
N of Valid Cases	23				

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.268	.183
N of Valid Cases		23	